

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta. Puskesmas Tegalrejo merupakan satu dari 18 Puskesmas di Kabupaten Kota Yogyakarta, terletak di Jl. Magelang Km. 2 No. 180 Yogyakarta, tepatnya di Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo, sebelah barat Kota Yogyakarta dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara: Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.
- b. Sebelah timur: Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta.
- c. Sebelah selatan: Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta.
- d. Sebelah barat: Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

Puskesmas Tegalrejo berada di ketinggian daerah $\pm 91\text{m} - \pm 114\text{m}$ di atas permukaan laut rata-rata dan berjarak sekitar 1,5 Km dengan luas 2.904.741 Ha dengan Ibu Kota Kecamatan. Wilayah Tegalrejo termasuk pekotaan dengan padatnya bangunan perumahan dan pertokoan serta pusat-pusat bisnis dan pendidikan, Kecamatan Tegalrejo sendiri terdiri dari 4 kelurahan memiliki 46 RW dan 188 RT:

- a. Kelurahan Karangwaru : 14 RW, 56 RT
- b. Kelurahan Kricak : 13 RW, 61 RT
- c. Kelurahan Bener : 7 RW, 25 RT

d. Kelurahan Tegalrejo : 12 RW, 46 RT

2. Gambaran Lamanya Ibu Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian gambaran lamanya ibu menyusui berdasarkan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta dapat dilihat dari tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Silang Antara Lamanya Ibu Menyusui dengan Penilaian Pemberian ASI

No		Penilaian Pemberian ASI						Total	
		Belum	(%)	ASI Eksklusif	(%)	Tidak Eksklusif	(%)		(%)
1.	<6 bulan	17	19,3%	0	0%	6	6,81%	23	26,1%
2.	6-23 bulan	0	0%	60	68,1%	5	5,68%	65	73,8%
Total		17	19,3%	60	68,1%	11	12,49%	88	100,0%

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan ASI selama 6-23 bulan dan sudah memberikan ASI Eksklusif sebanyak 60 responden (68,1%).

3. Karakteristik Responden

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik umur ditampilkan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta

No	Kategori	F	(%)
1.	<20 tahun	7	8,0%
2.	20-35 tahun	78	88,6%
3.	>35 tahun	3	3,4%
Total		88	100,0%

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah berumur 20-35 tahun yaitu 78 responden (88,6%).

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik pendidikan ditampilkan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta

No	Kategori	F	(%)
1.	SD	7	8,0%
2.	SMP	14	15,9%
3.	SLTA	34	38,6%
4.	SMK	17	19,3%
5.	Perguruan Tinggi	16	18,2%
Total		88	100,0%

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah berpendidikan SLTA yaitu 34 responden (38,6%).

c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik pekerjaan ditampilkan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta

No	Kategori	F	(%)
1.	Bekerja	22	25,0%
2.	Tidak Bekerja	66	75,0%
Total		88	100,0%

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah tidak bekerja atau sebagai IRT yaitu 66 responden (75,0%).

d. Paritas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik paritas ditampilkan dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta

No	Kategori	F	(%)
1.	Primipara	43	48,9%
2.	Multipara	42	47,7%
3.	Grandemultipara	3	3,4%
Total		88	100,0%

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah dengan paritas sebagai primipara yaitu 43 responden (48,9%).

4. Gambaran Lamanya Ibu Menyusui Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian gambaran lamanya ibu menyusui berdasarkan umur di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Tabel Silang Antara Umur dengan Gambaran Lamanya Ibu Menyusui

No	Karakteristik	Penilaian Pemberian ASI						Total			
		<6 bulan = Belum	(%)	<6 bulan = Tidak Eksklusif	(%)	6-23 bulan = ASI Eksklusif	(%)	6-23 bulan = Tidak Eksklusif	(%)	(%)	
1.	<20 tahun	3	3,40%	0	0%	4	4,54%	0	0%	7	7,95%
2.	20-35 tahun	15	17,0%	6	6,81%	53	60,2%	4	4,54%	78	88,6%
3.	>35 tahun	0	0%	0	0%	3	3,40%	0	0%	3	3,40%
Total		18	20.4%	6		60	68,1%	4		88	100,0%

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 sebagian besar responden memberikan ASI selama 6-23 bulan dan sudah memberikan ASI Eksklusif yaitu pada ibu berumur 20-35 tahun sebanyak 53 responden (60,2%).

5. Gambaran Lamanya Ibu Menyusui Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian gambaran lamanya ibu menyusui berdasarkan pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Tabel Silang Antara Pendidikan dengan Gambaran Lamanya Ibu Menyusui

No		Karakteristik		Penilaian Pemberian ASI						Total	
		<6 bulan = Belum	(%)	<6 bulan = Tidak Eksklusif	(%)	6-23 bulan = ASI Eksklusif	(%)	6-23 bulan = Tidak Eksklusif	(%)		
1.	SD	1	1,13%	1	1,13%	5	5,68%	0	0%	7	7,95%
2.	SMP	2	2,27%	0	2,27%	11	12,5%	1	1,13%	14	15,9%
3.	SLTA	8	9,09%	2	2,27%	23	26,1%	1	1,13%	34	38,6%
4.	SMK	3	3,40%	2	2,27%	10	11,3%	2	2,27%	17	19,3%
5.	Perguruan Tinggi	4	4,54%	1	1,13%	11	12,5%	0	0%	16	18,1%
Total		18	20.4%	6	6,81%	60	68,1%	4	4,54%	88	100,0%

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.7 sebagian besar responden memberikan ASI selama 6-23 bulan dan sudah memberikan ASI Eksklusif yaitu pada ibu berpendidikan SLTA tahun sebanyak 23 responden (26,1%).

6. Gambaran Lamanya Ibu Menyusui Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian gambaran lamanya ibu menyusui berdasarkan pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Tabel Silang Antara Pekerjaan dengan Gambaran Lamanya Ibu Menyusui

No	Karakteristik	Penilaian Pemberian ASI								Total	
		<6 bulan = Belum	(%)	<6 bulan = Tidak Eksklusif	(%)	6-23 bulan = ASI Eksklusif	(%)	6-23 bulan = Tidak Eksklusif	(%)		(%)
1.	Bekerja	5	5,68%	3	3,40%	12	13,6%	2	2,27%	22	25,0%
2.	Tidak Bekerja	13	14,7%	3	3,40%	48	54,5%	2	2,27%	66	75,0%
Total		18	20,4%	6	6,81%	60	68,1%	4	4,54%	88	100,0%

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.8 sebagian besar responden memberikan ASI selama 6-23 bulan dan sudah memberikan ASI Eksklusif yaitu pada ibu tidak bekerja atau IRT sebanyak 48 responden (54,5%).

7. Gambaran Lamanya Ibu Menyusui Berdasarkan Paritas

Berdasarkan hasil penelitian gambaran lamanya ibu menyusui berdasarkan paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Tabel Silang Antara Paritas dengan Gambaran Lamanya Ibu Menyusui

No	Karakteristik	Penilaian Pemberian ASI								Total	
		<6 bulan = Belum	(%)	<6 bulan = Tidak Eksklusif	(%)	6-23 bulan = ASI Eksklusif	(%)	6-23 bulan = Tidak Eksklusif	(%)		(%)
1.	Primipara	8	9,09%	3	3,40%	31	35,2%	1	1,13%	43	48,8%
2.	Multipara	10	11,3%	3	3,40%	26	29,5%	3	3,40%	42	47,7%
3.	Grandemul tipara	0	0%	0	0%	3	3,40%	0	0%	3	3,40%
Total		18	20,4%	6	6,81%	60	68,1%	4	4,54%	88	100,0%

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.9 sebagian besar responden memberikan ASI selama 6-23 bulandan sudah memberikan ASI Eksklusif yaitu paritas pada primiparasebanyak 31 responden (35,2%).

B. Pembahasan

1. Gambaran lamanya ibu menyusui

Hasil penelitian lamanya ibu menyusui di Wiayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta menunjukkan sebagian besar responden dengan kategori pemberian ASI selama 6-23 bulan dan sudah diberikan ASI Eksklusif sebanyak 60 responden (68,1%). Pemberian ASI yaitu menjalin kasih sayang ibu terhadap anak. Pemberian ASI sangat penting mengingat ASI adalah satu-satunya makanan dan minuman terbaik untuk bayi dalam masa 6 bulan pertama kehidupannya. Bayi harus segera disusui segera setelah lahir. Pada dasarnya setiap ibu dapat menyusui anaknya dan hendaknya disusui secara tepat. Ibu hendaknya sesering mungkin menyusui anaknya karena dengan demikian ASI bertambah banyak dan cukup untuk kebutuhan bayi (Proverawati A, 2012). Penelitian ini sejalan dengan

penelitian Purwani Tati (2015) yang berjudul “Hubungan Antara Frekuensi, Durasi Menyusui dengan Berat Badan Bayi Di Poliklinik Bersalin Mariani Medan” dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif di Poliklinik Bersalin Mariani Medan dapat disimpulkan bahwa mayoritas durasi menyusui dalam kategori baik sebesar 96,9% dengan lamanya waktu menyusui 6-24 bulan.

2. Gambaran lamanya ibu menyusui berdasarkan umur

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden adalah berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 78 responden (88,6%). Hasil dari tabulating silang didapatkan responden yang berumur 20-35 tahun dengan pemberian ASI 6-23 bulan dan sudah memberikan ASI Eksklusif sebanyak 53 (60,2%). Umur 20-35 tahun merupakan umur matang dan produktif bagi seseorang. Pada masa tersebut seseorang cenderung aktif melakukan hubungan sosial sedangkan dari umur kurang dari 20 tahun cenderung belum memiliki pengalaman yang luas dalam bersosial sehingga dengan umur produktif akan mendukung tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif (Yanita, 2010). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti Asronie (2013) yang berjudul “Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Serpong” dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Serpong dapat disimpulkan sebanyak 82.9% ibu yang memberikan ASI eksklusif berumur 20- 35 tahun.

3. Gambaran lamanya ibu menyusui berdasarkan pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden adalah berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 34 responden (38,6%). Hasil dari tabulating silang didapatkan responden berpendidikan SLTA dengan dengan pemberian ASI 6-23 bulan dan sudah memberikan ASI Eksklusif sebanyak 23 responden (26,1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Surtono Agus (2012) yang berjudul “Hubungan pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu dan Dukungan Suami dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang” dalam penelitian ini, tidak ditemukan ibu yang tidak berpendidikan atau berpendidikan tidak tamat SD. Hanya 21 % ibu yang berpendidikan tamat SD dan ibu yang lain (79 %) tamat SMP/SLTA, dari hasil presentase di atas menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan praktek pemberian ASI eksklusif, artinya pendidikan formal ibu tidak berpengaruh terhadap tindakan nyata ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayi. Tingkat pendidikan ibu sebenarnya bukan satu-satunya faktor yang menurunkan kemampuan ibu dalam menyusui dan menyiapkan hidangan yang bergizi (BKKBN, 2008). Penelitian ini sejalan dengan Widiyando Subur (2012) yang berjudul “Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kramat Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Kota Semarang” dalam penelitian ini pendidikan penduduk di Desa Kramat termasuk pendidikan yang cukup karena penduduknya berpendidikan SMA yaitu 11 responden (36,7%). Ini

menunjukkan semakin rendah pendidikan semakin rendah kemampuan dasar seseorang dalam berfikir untuk pengambilan keputusan khususnya dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0 – 6 bulan.

4. Gambaran lamanya ibu menyusui berdasarkan pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden adalah tidak bekerja atau IRT yaitu sebanyak 66 responden (75,0%). Hasil dari tabulating silang didapatkan responden yang tidak bekerja atau sebagai IRT dengan pemberian ASI 6-23 bulan dan sudah memberikan ASI Eksklusif sebanyak 48 responden (54,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dahlan Arvina (2012) yang berjudul “Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Palebon Kecamatan Pendurungan Kota Semarang” dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Palebon masih rendah yaitu 47 responden hanya 21 (44,7%) yang memberikan ASI eksklusif dikarenakan banyak ibu yang bekerja, selain itu adapula ibu yang beralasan karena tidak tau dan suruhan dari orang tua untuk mmberikan bayinya makanan tambahan di bawah umur 6 bulan. Pemberian makanan tambahan banyak diberikan pada bayi ketika berumur 3 bulan dan makanan tambahan yang diberikan adalah bubur siap saji dan pisang. Hasil diatas menunjukan bahwa apabila status pekerjaan ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan apabila status pekerjaan ibu tidak bekerja maka besar kemungkinan ibu dapat memberikan ASI eksklusifnya. Karena kebanyakan ibu bekerja, waktu merawat bayinya lebih sedikit, sehingga

memungkinkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sebenarnya apabila ibu bekerja masih bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan cara memompa atau dengan memerah ASI, lalu kemudian disimpan dan diberikan pada bayinya nanti. Kebanyakan ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, tapi ada pula ibu yang bekerja dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 4 orang. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa banyak ibu tidak menyusui secara eksklusif dikarenakan ASI tidak cukup, ibu bekerja dengan cuti hamil tiga bulan, jam kerja, dan takut ditinggal suami (Roesli Utami, 2013).

5. Gambaran lamanya ibu menyusui berdasarkan paritas

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yaitu paritas dengan primipara yaitu sebanyak 43 responden (48,9%). Hasil dari tabulating silang didapatkan responden dengan paritas sebagai primiparadengan pemberian ASI 6-23 bulan dan sudah memberikan ASI Eksklusif sebanyak 31 responden (35,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti Asronie (2013) yang berjudul “Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Serpong” dalam penelitian ini menunjukan bahwa pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Serpong dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan pemberian ASI eksklusif. Sebanyak 18,6% ibu yang memberikan ASI eksklusif pada paritas primipara.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti tidak dapat menyelesaikan penelitian pada hari yang sama karena waktu yang dimiliki responden sangat terbatas dan banyak yang melakukan penelitian di tempat yang sama dan pada saat pengisian angket terdapat ibu yang kurang jelas dengan pertanyaan dari angket sehingga peneliti harus mendampingi ibu saat mengisi angket.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA